

## HAMBATAN DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA *SOCIETY 5.0* PADA GENERASI MILENIAL

Muhammad Nurwahidin<sup>1</sup>, Dayu Rika Perdana<sup>2</sup>, Erni Mustakim<sup>3</sup>,  
Amrina Izzatika<sup>4</sup>, Fadilatun Nisa Aulia<sup>5</sup>  
Dosen Universitas Lampung<sup>1,2,3,4</sup>, Mahasiswa Universitas Lampung<sup>5</sup>  
Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Kota Bandar Lampung  
Sur-el: [muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id](mailto:muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id)<sup>1</sup>,  
[dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id](mailto:dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id)<sup>2</sup>, [dra.ernimpd@gmail.com](mailto:dra.ernimpd@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id](mailto:amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id)<sup>4</sup>, [fadillatunnisaaulia@gmail.com](mailto:fadillatunnisaaulia@gmail.com)<sup>5</sup>

### Article info

#### Article history:

Received: 29-10-2023

Revised : 12-11-2023

Accepted: 21-11-2023

### A B S T R A C T

*Pancasila, acknowledged and embraced as the ideology of the Indonesian people, holds a crucial role in shaping the nation's identity and objectives. The noble values embedded in Pancasila reflect the aspirations and hopes of the nation's formation, serving as the foundation for governance and guiding daily life activities. With core values such as Belief in One God, Humanity, Unity, Democracy, and Justice, Pancasila is not only the state philosophy but also a way of life for all Indonesians. The advancements in technology and the digital era play a central role in the transformation of contemporary society. Limitless access to information facilitates daily life; however, its impact is not solely positive. The threats to moral values and the existence of the nation's nobility become evident, especially in the trend of Westernization that poses a threat to cultural identity and the values of Pancasila. Therefore, a prudent understanding and application of technology are essential to safeguard the continuity of national values and the state ideology.*

### Keywords:

*Pancasila, Millennial  
Generation, Society 5.0*

### Kata Kunci:

*Pancasila, Generasi  
Milenial, sosial 5.0*

Pancasila, sebagai ideologi yang diakui dan dianut oleh masyarakat Indonesia, memegang peran penting dalam pembentukan identitas dan tujuan bangsa. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila mencerminkan cita-cita dan harapan pembentukan bangsa, menjadi dasar pemerintahan, dan memandu aktivitas kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai hakiki seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan, Pancasila bukan hanya menjadi falsafah negara, tetapi juga pedoman hidup bagi seluruh

rakyat Indonesia. Kemajuan teknologi dan era digital memainkan peran sentral dalam transformasi masyarakat saat ini. Akses tanpa batas terhadap informasi memfasilitasi kehidupan sehari-hari, namun dampaknya tidak hanya positif. Kemajuan ini juga tentunya membawa perubahan budaya, terutama pengaruh asing dan Barat yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di Indonesia. Ancaman terhadap nilai-nilai moral dan eksistensi luhur bangsa menjadi nyata, terutama dalam tren Westernisasi yang mengancam identitas budaya dan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan teknologi yang bijak perlu diterapkan untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai nasional dan ideologi negara.

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Bina Darma.

## 1. PENDAHULUAN

Pancasila adalah ideologi yang secara resmi disepakati dan dianut oleh penduduk Indonesia. Setiap sila dalam Pancasila mencakup nilai-nilai yang sejalan dengan aspirasi, tujuan, dan harapan pembentukan negara Indonesia. Secara esensial, Pancasila berfungsi sebagai dasar pemerintahan dengan pelaksanaan kegiatan pemerintahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip. Pancasila adalah lima nilai dasar luhur ini telah menjadi pijakan bersama bagi masyarakat Indonesia sejak lama, membentuk hubungan antara peristiwa masa lalu, masa kini, dan membimbing perjalanan ke masa depan (Ningsih, 2022). Pancasila menjadi panduan hidup bagi seluruh warga Indonesia, bersama negara ini selama perjalanannya. Nilai-nilai hakiki yang terdapat dalam Pancasila, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan, mencerminkan filosofi nasional Republik Indonesia. Pidato dari Ir. Sukarno pada 1 Juni 1945 di hadapan BPUPKI ditandai sebagai momen lahirnya Pancasila. Pada tanggal 18 Agustus 1945, Pancasila diresmikan oleh PPKI dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun II Nomor 7 serta teks UUD 1945.

Dalam konteks kemajuan teknologi dan era digital, masyarakat mengalami perubahan signifikan. Akses tanpa batas terhadap informasi memudahkan kehidupan sehari-hari, seperti mendapatkan berita terkini, menggunakan media pembelajaran, dan lainnya. Namun, perkembangan teknologi ini juga membawa dampak, baik positif maupun negatif, pada Indonesia. Budaya asing dan pengaruh Barat berkembang pesat, merubah aspek-aspek budaya bangsa Indonesia. Kecepatan perkembangan teknologi menciptakan tantangan dalam menyaring informasi yang bermanfaat dan melindungi nilai-nilai moral dan kebudayaan. Meskipun

teknologi memberikan dukungan bagi aktivitas manusia, kemajuan teknologi juga membawa dampak yang perlu diwaspadai. Munculnya budaya asing dan Barat, terutama dalam aspek seperti cara berpakaian, bahasa, dan perilaku sehari-hari, telah mengubah lanskap budaya Indonesia. Sementara banyak generasi muda memanfaatkan teknologi untuk kebaikan, dampak negatifnya terlihat dalam hilangnya eksistensi nilai-nilai luhur, moral, etika, dan penerapan sikap sesuai dengan ideologi Pancasila. Perkembangan teknologi saat ini menjadikan informasi menyebar secara cepat berita dan isu menjadi lebih *up to date*. Dengan adanya era *society 5.0* ini, diharapkan untuk seluruh generasi milenial bisa mempertahankan nilai-nilai Pancasila yang ada, karena jika kita sebagai warga negara Indonesia khususnya generasi milenial melupakan dan tidak mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di era *society 5.0* ini kita akan tergerus oleh zaman, dan bahkan kita bisa tidak mengenali ciri khas bangsa kita sendiri. Oleh karena itu, Pancasila harus menjadi pilar bagi generasi milenial Indonesia sebagai antisipasi dari gelombang transformasi digital yang berpotensi dapat memengaruhi secara negatif pada generasi milenial sehingga menghapus jati diri bangsa Indonesia itu sendiri dan bisa juga menghapus nilai-nilai luhur Pancasila. Namun, perkembangan teknologi yang pesat ini bagi sebagian orang yang belum memiliki pemikiran maju hal ini justru dianggap baru dan membawa pengaruh negatif bagi kehidupannya. Masyarakat yang tidak sanggup menghadapi perubahan dari kemajuan zaman serta pertumbuhan teknologi akan berdampak pada terlindasnya kehidupan masyarakat tertentu (Rahman, 2017). Dengan adanya era *society 5.0* ini, generasi milenial diharapkan bisa mempertahankan nilai-nilai Pancasila yang sudah ada, karena jika kita sebagai generasi penerus bangsa Indonesia melupakan dan tidak mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di era *society 5.0* ini kita akan tergerus oleh zaman, dan bahkan kita bisa tidak mengenali ciri khas bangsa kita sendiri.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam tulisan ini dengan menerapkan metode studi literatur, yang mengimplikasikan kegiatan mencari, membaca, dan mengkaji informasi dari berbagai sumber, seperti *e-book*, artikel, jurnal, undan undang, dll (Creswell, 2012). yang relevan dengan isu yang dibahas dalam tulisan ini. Tujuan dari tulisan ini adalah mengkaji dan memberikan argumen mengenai hambatan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di era *society 5.0* pada generasi milenial. Di dalam jurnal ini, penulis juga melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber teori yang nantinya akan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulannya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi dan era digital yang tengah melanda dunia saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Akses tanpa batas terhadap informasi menjadi salah satu konsekuensi positif yang dihasilkan, memudahkan kehidupan sehari-hari dengan memungkinkan pencarian informasi terkini, membaca berita, dan menggunakan media sebagai alat pembelajaran (Asnul, 2021). Keuntungan dari akses tak terbatas ini juga mencakup pengenalan instan atas peristiwa di berbagai belahan dunia. Namun, sisi lain dari kemajuan teknologi ini memiliki dampak negatif yang tak dapat diabaikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang merasakan manfaat dan terkena dampaknya, menghadapi tantangan terutama terkait dengan perubahan budaya. Kemajuan zaman dan teknologi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga menghadirkan tantangan, seperti penyebaran budaya asing dan Barat yang semakin meresap ke dalam masyarakat Indonesia. Hal ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, hingga sikap yang menjadi bagian integral dari budaya luhur bangsa. Dalam konteks ini, kecanggihan teknologi seharusnya didukung oleh filter dan kendali yang dapat menyaring informasi yang berguna dan tidak berguna, serta mencegah penyebaran informasi merugikan, kecerobohan, dan kebebasan bereaksi yang dapat merugikan nilai-nilai moral.

Dalam kenyataannya, kemajuan teknologi telah menciptakan toleransi terhadap penyimpangan dan kerugian, merosotnya nilai-nilai moral, dan mengancam eksistensi nilai-nilai luhur bangsa. Westernisasi pun telah menjadi tren di kalangan generasi milenial, menjadikannya sebagai suatu hal yang lazim di kalangan remaja. Tanpa disadari, tren ini secara perlahan telah menghilangkan eksistensi nilai-nilai luhur bangsa, moral, etika, dan penerapan sikap dari ideologi Pancasila. Bahkan yang kita lihat, banyak generasi milenial memiliki sikap yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Maka dari itu, perlunya diadakan dan dilakukan mengenai penanaman kembali nilai-nilai Pancasila kepada generasi milenial agar dapat meluruskan dan membangun kembali sikap atau perilaku generasi milenial agar searah dan sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Siti & Anggraeni, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan bijak terhadap kemajuan teknologi menjadi esensial untuk menjaga dan mempertahankan identitas kultural dan nilai-nilai positif dalam masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan sebuah hasil atau produk dari pembangunan nasional yang didalamnya mengandung nilai-nilai dan visi untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang berorientasi ke masa depan (Faujan & Dewi, 2021). Pancasila ditetapkan

sebagai dasar filosofis negara Indonesia, disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dan dimasukkan ke dalam Pembukaan UUD 1945. Karena perjalanan sejarahnya, keberadaan Pancasila sebagai dasar negara memiliki berbagai interpretasi dan kepentingan politik atas urgensi dan ketegasan otoritas penguasa di balik jubah Pancasila sebagai dasar negara yang diduga disalahgunakan (Sulaiman, 2015). Pancasila lahir dari benturan dua ideologi besar dan kemudian merajai dunia (Surono, 2015). Pengaruh Pancasila meresap dalam kehidupan sehari-hari, tercermin dalam perilaku sosial dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi tersebut. Dengan menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila, individu memperlihatkan ketaatan terhadap norma dan perilaku yang sejalan dengan aturan, mencerminkan kesetiaan pada Pancasila sebagai panduan bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, generasi penerus bangsa memiliki tanggung jawab untuk memahami, menerapkan, dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dengan benar. Seiringnya waktu, ketidakpatuhan terhadap penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dapat mengakibatkan perubahan pandangan terhadap pentingnya Pancasila, yang pada gilirannya dapat menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia dalam mengarungi kehidupan sehari-hari serta menjaga keberlanjutan masa depannya. Oleh karena itu, pemahaman dan penghargaan terhadap Pancasila harus dijaga dengan cermat oleh setiap individu demi menjaga integritas nilai-nilai nasional dan keberlanjutan ideologi negara. Memang sepatutnya generasi milenial Indonesia berbangga hati dengan adanya Pancasila sebagai ideologi mereka.

Ideologi Pancasila yang luar biasa, kita memiliki "Ketuhanan Yang Maha Esa" sebagai prinsip pertama untuk membantu memperingatkan kaum milenial bahwa Tuhan adalah pusat dari semua kehidupan di dunia ini. Milenial sadar diri untuk selalu bersinergi dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan negara Indonesia dengan menjaga sikap toleran terhadap perbedaan dan pendirian teguh yang tidak bisa dipilih oleh pihak luar. Generasi muda milenial juga harus demokratis dengan mengutamakan aspek konsultatif dalam pengambilan keputusan secara musyawarah. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah upaya bersama untuk mengembalikan nilai-nilai menjadi warisan budaya bangsa Indonesia yang bernilai luhur demi meningkatkan etika, moral, dan juga kepribadian yang sudah diajarkan dari setiap sila yang ada di Pancasila. Apalagi saat ini, pengetahuan tentang makna-makna Pancasila dan nasionalisme di kalangan generasi milenial perlahan sangat prihatin. Maka dari itu, penting untuk menghidupkan kembali makna-makna Pancasila bagi sebagian masyarakat negara serta generasi milenial khususnya. Meskipun tidak mudah seperti membagikan nasehat serta bimbingan, tetapi membutuhkan kesabaran, rutinitas, serta pengulangan. Untuk itu, sangat diperlukan upaya untuk menanamkan dan menginternalisasi makna-makna Pancasila, salah satunya melalui pendidikan Pancasila melalui angkatan muda bangsa disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Melalui pendidikan

yang dapat menciptakan individu pewaris negara yang tidak dapat terombang-ambing oleh era *society 5.0*

#### 4. SIMPULAN

Kemajuan teknologi dan era digital memberikan dampak signifikan pada kehidupan masyarakat, memudahkan akses terhadap informasi namun juga membawa dampak negatif, terutama terkait dengan perubahan budaya. Tantangan terbesar muncul dalam menjaga nilai-nilai moral di tengah pesatnya kemajuan teknologi, yang cenderung menciptakan toleransi terhadap penyimpangan dan merosotnya nilai-nilai luhur bangsa. Westernisasi yang menjadi tren di kalangan generasi milenial semakin mengancam eksistensi nilai-nilai kultural dan ideologi Pancasila.

Pancasila, sebagai ideologi negara, memiliki peran sentral dalam membentuk identitas dan tujuan bangsa Indonesia. Meskipun diakui sebagai landasan negara, pengaruh Pancasila masih perlu diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Generasi penerus bangsa memiliki tanggung jawab untuk memahami, menerapkan, dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila agar tidak terjadi perubahan pandangan terhadap keberartian ideologi tersebut. Di samping itu, adanya pergeseran makna Pancasila dalam masyarakat, terutama oleh pihak penguasa, menimbulkan kekhawatiran akan penggunaan ideologi sebagai alat politik. Sebagian masyarakat melihat Pancasila lebih sebagai simbol kekuasaan daripada sebagai panduan etika dan moral. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mengembalikan nilai-nilai Pancasila sebagai warisan budaya yang bernilai luhur. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, mendukung upaya pendidikan, dan menjaga integritas ideologi negara. Dengan demikian, menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, serta kepedulian terhadap eksistensi ideologi negara menjadi kunci penting dalam menjaga identitas kultural dan nilai-nilai positif dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnul. (2021). Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Retrieved From Mencermati Tantangan Pancasila Sebagai Ideologi Negara di Era Digital.
- Asti Widiastuti; Dinie Anggraeni Dewi. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Solusi Dari . *Jurnal Kewarganegaraan*, 2723-2328.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research*. Pearson.
- Faujan, I. F. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila secara Komprehensif Menghadapi Tantangan. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Humaniora*, 1(12), 1–6.
- Ningsih, I. S. (2022). Hakikat Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Bangsa.
- Setyowati Agnes. (2019). *Kompas.com*. Retrieved from Strategi Menyelamatkan Pancasila.
- Siti, S., & Anggraeni, D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan bagi Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(11), 1–6.
- Sulaiman, A. (2015). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (P. 163).
- Surono, M. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (Mea 2015).